

**PERAN BUMDES DALAM PENGELOLAAN LIMBAH
KELAPA SAWIT DI DESA TALANG JERINJING
KECAMATAN RENGAT BARAT
KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU**

JURNAL ILMIAH

diajukan guna memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Pendidikan Program Diploma IV
Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri



Oleh:

MUHAMMAD ALDO GENI PRATAMA

NPP : 28.0243

Program Studi : Pembangunan dan Pemberdayaan

INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI

Jatinangor, 2021

PERAN BUMDES DALAM PENGELOLAAN LIMBAH KELAPA SAWIT DI DESA TALANG JERINJING KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU

Muhammad Aldo Geni Pratama

NPP 28.0243

Asdaf Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau
Program Studi Pembangunan dan Pemberdayaan

email : aakaldoprata@gmail.com

ABSTRACT

In the management of palm oil waste, Village Owned Enterprises (BUMDes) play an important role in running their business. Village-Owned Enterprises are community institutions as a forum to meet needs, especially basic needs. This institution is expected to be able to explore the potential of the village and then develop it as one of the products that have an effect on improving the economy of the village community. The purpose of this study was to explore the role of BUMDes in Palm Oil Waste Management in Talang Jerinjing Village, Rengat Barat District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province. The method used is descriptive qualitative with an inductive approach. Data was collected through observation techniques, in-depth interviews and documentation studies. Data were analyzed through data reduction, data presentation and Conclusion Drawing/Verification. The results of the study indicate that the role of BUMDes in Palm Oil Waste Management is still lacking. One of them is that there are still many people who lack knowledge regarding the duties and functions of Village-Owned Enterprises, the marketing capacity is still minimal. Efforts and steps to overcome these problems are by conducting outreach and approaches to the community so that they can increase knowledge about the main tasks of the functions of the Village-Owned Enterprises and can also help overcome the minimal marketing of the results of palm oil waste management in Talang Jerinjing village.

Keywords: *Role, Village Owned Enterprises, Management*

ABSTRAK

Dalam pengelolaan limbah kelapa sawit, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berperan penting dalam menjalankan usahanya. Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga masyarakat sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan khususnya kebutuhan pokok. Lembaga ini diharapkan dapat menggali potensi yang dimiliki oleh desa dan kemudian dikembangkan sebagai salah satu produk yang berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa. Tujuan penelitian ini adalah menggali Peran BUMDes dalam Pengelolaan Limbah Kelapa Sawit Di Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi Data, penyajian data dan Conclusion Drawing/Verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Limbah Kelapa Sawit masih banyaknya kekurangan. Salah satunya adalah masih banyak masyarakat yang kurang pengetahuan terkait tugas dan fungsi Badan Usaha Milik Desa, kapasitas pemasaran yang masih minim. Upaya dan langkah untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang tugas pokok fungsi dari Badan Usaha Milik Desa dan juga dapat membantu mengatasi pemasaran yang minim dari hasil pengelolaan limbah kelapa sawit di desa Talang Jerinjing.

Kata Kunci: *Peran, Badan Usaha Milik Desa, Pengelolaan*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri yang digunakan sebagai bahan baku penghasil minyak. Tumbuhan ini digunakan utamanya untuk dijadikan sebagai usaha pertanian komersial dalam produksi minyak kelapa sawit. Yang terdiri dari minyak goreng, minyak industri, dan juga bahan bakar. Kelapa sawit dapat digolongkan menjadi 3 varietas yaitu *Dura*, *Pisifera*, dan *Tenera*. Warna dari buah kelapa sawit ini juga digolongkan menjadi tiga varietas yaitu *Nigrescens*, *Virescens*, dan *Albescens*. Secara umum kelapa sawit ini terdiri dari beberapa bagian yaitu Akar, Batang, Daun, Bunga dan Buah. Yang paling penting yang dapat diolah

dari kelapa sawit ini yaitu ada di bagian buah yang akan diambil minyaknya. Kelapa sawit yang sudah diolah dan diambil minyaknya itu biasanya akan menjadi limbah tandan. limbah adalah sisa atau suatu kegiatan atau usaha yang dimana dihasilkan dari aktivitas produksi, baik itu domestik dan juga non domestik. Limbah tandan kelapa sawit adalah limbah non domestik, yaitu jika dalam jumlah tertentu limbah tersebut dapat berdampak negatif pada lingkungan, yang paling utama yaitu kesehatan manusia dan ekosistem hewan dan juga tumbuh-tumbuhan. Kelapa sawit yang sudah diolah dan diambil minyaknya biasanya akan menjadi limbah tandan. Proses pengolahan Tandan Buah Segar pada industri kelapa sawit dalam memproduksi minyak sawit mentah dan minyak inti sawit menghasilkan tiga macam limbah yaitu limbah padat, cair, dan gas. Limbah cair dihasilkan dari sisa proses industri pengolahan sawit berbentuk cair yang disebut *Palm Oil Mills Effluent* (POME), sedangkan limbah padat kelapa sawit dapat berupa tandan kosong, cangkang, sabut dan bungkil sawit. Limbah yang keluar sebenarnya belum bisa dikatakan 100% sebagai limbah, lebih tepatnya disebut sebagai produk samping atau *side product*.

Limbah hasil pengolahan dari kelapa sawit ini juga tidak terlalu berdampak buruk bagi lingkungan karena limbah hasil dari kelapa sawit juga merupakan salah satu limbah yang bersifat organik dan tanpa mengandung bahan kimia yang dapat membahayakan lingkungan. Karena itu beberapa limbah dari kelapa sawit pun sering dimanfaatkan untuk keperluan perkebunan dan juga peternakan. Limbah kelapa sawit dapat menjadi salah satu alternatif pupuk organik. Kelapa sawit yang sudah diolah dan diambil menjadi minyak mentah maka akan muncul Limbah Tandan hasil dari sisa kelapa sawit yang sudah kering dan hancur. Limbah yang dinamakan Tandan kelapa sawit ini biasanya kurang dimanfaatkan karena tidak tahu cara memanfaatkan dari hasil limbah tandan kelapa sawit tersebut. Namun sekarang ini tandan kelapa sawit bisa di daur ulang dan diolah menjadi pupuk organik. Pupuk ini biasanya disebut dengan pupuk jangkos (janjang kosong). Tankos atau yang disebut dengan Tandan Kosong merupakan limbah dari kelapa sawit yang punya banyak kegunaan. Selain menjadi bahan bakar di pabrik juga bisa mengurangi pemakaian batubara dan cangkang sawit. Tandan Kosong dipercayai mempunyai kandungan unsur-unsur berguna dalam membantu pertumbuhan pohon kelapa sawit, sehingga Tandan Kosong berpotensi sebagai pupuk organik.

Desa Talang Jerinjing merupakan desa yang sebagian besar masyarakatnya berkehidupan dari hasil kelapa sawit dan karet. Desa ini terletak di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Desa Talang Jerinjing memiliki kebun kelapa sawit seluas 10.000 Ha. Desa Talang Jerinjing dapat memperoleh hasil panen buah kelapa sawit sebanyak 5000 Ton / bulannya. Dari hasil panen buah kelapa sawit tersebut, akan dijual ke pabrik yang terletak di desa Talang Jerinjing sendiri. Di desa Talang Jerinjing juga mempunyai satu PT Swakarsa Sawit Raya (SSR) yang dikenal dengan PT. SSR, yang merupakan salah satu pabrik yang ada di desa Talang Jerinjing. Dengan adanya PT. SSR masyarakat Desa Talang Jerinjing akan mudah menjual dan memanfaatkan hasil panennya. PT. SSR ini juga terkenal dengan pencemaran limbah di daerah sekitarnya. Limbah tersebut merupakan limbah dari pengelolaan kelapa sawit yang dinamakan Tankos (Tandan Kosong). Limbah Tandan Kosong juga dimanfaatkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Mandiri untuk dijadikan pupuk organik, pupuk tersebut dinamakan sebagai pupuk Jangkos (Janjang Kosong) yang hasil penjualannya diperuntukkan penambahan kas desa Talang Jerinjing.

Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 BAB XI tentang Kerja Sama, menyatakan bahwa Desa dapat mengadakan kerja sama dengan Desa lain dan atau kerja sama dengan pihak ketiga. Kemudian pasal 92 ayat 1 yaitu kerja sama antara Desa dapat berupa pengembangan usaha bersama yang dimiliki oleh Desa untuk mencapai nilai ekonomi yang berdaya saing, kegiatan kemasyarakatan, pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat antar desa, dan bidang keamanan dan ketertiban.

Kapala Desa Talang Jerinjing Edi Priyanto ST mengatakan, pembangunan unit usaha pengelolaan limbah Tankos (Tandan Kosong) ini didirikan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Mandiri di Desa Talang Jerinjing, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bekerja sama dengan PT. SSR. Lahan pembangunan pengolahan untuk limbah Tankos (Tandan Kosong) ini sudah disiapkan 3,3 hektare, yang juga dibagi 1,3 hektare untuk pembangunan pengelolaan limbah Tankos (Tandan Kosong) tersebut dan 2 hektarenya lagi di bagi untuk lahan kebun kelapa sawit dan tanaman lainnya sebagai percontohan. PT. SSR dapat menghasilkan limbah Tankos (Tandan Kosong) 200 ton / hari. Dengan peluapan dari hasil limbah tersebut, Badan usaha milik Desa Berkah Mandiri ini mempunyai cara untuk mendulang pendapatan barunya dengan mengelola hasil dari limbah tersebut menjadi pupuk atau yang dikenal dengan Jangkos (Janjang Kosong). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah mandiri sudah melakukan penjualan, namun pupuk Jangkos (Janjang Kosong) dijual belum menggunakan kemasan yang diberi label. Padahal untuk meningkatkan atau mengembangkan suatu produk seharusnya memberikan label dan hak paten, supaya tidak disalahgunakan dan untuk mewujudkan kualitas dan kuantitas pupuk Jangkos (Janjang Kosong). Dalam hal ini, jika tidak terdapat label dan hak paten dapat mengakibatkan dampak pada proses pemasaran produk dengan alasan alat yang digunakan masih terbatas, pemasaran pupuk Jangkos masih terbatas, dan kurangnya pelatihan yang didapatkan oleh karyawan. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Mandiri sangat diperlukan. Karena peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran yang strategis dalam pembangunan.

1.2. Permasalahan

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan peran BUMDes dalam pengelolaan limbah kelapa sawit di Desa TaLang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Kurangnya peran BUMDes dalam menegakkan reward dan punishment yang diberikan kepada individu yang mengisi pos-pos penting dalam struktur organisasi BUMDES. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi bagi individu untuk memberikan kinerja yang terbaik.

Faktor penghambat peran BUMDes dalam pengelolaan limbah kelapa sawit diantaranya adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian daerah tersebut, adanya distribusi hasil penjualan yang berdampak kurang memadainya pasar, limbah kelapa sawit yang masih minim, dan pengelolaan limbah secara tradisional mengalami transisi ke arah pengelolaan limbah secara modern sehingga karyawan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan alat.

1.3. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks kegiatan pengelolaan sampai dengan hasil produksi. Penelitian Susilawati dan Supijatno yang berjudul *Waste Management of Palm Oil in Oil Palm Plantation, Riau (2015)* mengemukakan bahwa penerapan tandan kosong sebagai pupuk organik belum mampu meningkatkan jumlah nutrisi pada daun kelapa sawit dan peningkatan produksi minyak kelapa sawit. Selanjutnya penelitian Netty Kamal, adanya limbah tandan kosong kelapa sawit yang dihasilkan jumlahnya cukup besar namun pemanfaatannya terbatas. Dari penelitian ini, diketahui tandan kosong kelapa sawit memiliki potensi besar untuk dijadikan bahan bakar nabati (BBN). Penelitian Salmina mengenai pemanfaatan limbah kelapa sawit belum terlaksana dengan baik oleh sebagian besar pabrik kelapa sawit dan masyarakat di Indonesia. Pemanfaatan tandan kosong kelapa sawit oleh pabrik kelapa sawit masih sangat terbatas. Sebagian besar pabrik kelapa sawit di Indonesia masih membakar tandan kosong kelapa sawit dalam *incinerator*, meskipun cara ini sudah dilarang oleh pemerintah. Alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menimbun (*open dumping*), dijadikan mulsa di perkebunan kelapa sawit atau diolah menjadi kompos. Berdasarkan penelitian Pertus Nugroho Rahardjo (2009) adalah pengelolaan limbah cair pengelolaan kelapa sawit dengan mengalirkan limbah cair tersebut ke kolam-kolam yang luas. Berdasarkan hasil penelitian pengelolaan limbah cair kelapa sawit dengan sistem anaerobik telah menunjukkan hasil yang baik yaitu dengan luas lahan yang sangat sedikit secara kualitas sudah memenuhi mutu lingkungan, selain itu adanya limbah cair ini dapat membantu menyuburkan lahan kelapa sawit yang terus dimonitor, dan juga adanya *sistem thermophilic* yang khusus diterapkan untuk unit reaktor anaerobik kemampuan bakteri pengurai akan meningkat sehingga proses pengolahanpun akan lebih efisien. Penelitian Purwanti, dkk (2014) adalah adanya pencemaran yang tinggi dampak dari pengelolaan limbah kelapa sawit dengan metode penelitian yaitu *Typha latifolia* layak dijadikan salah satu alternatif pengelolaan limbah cair pabrik kelapa sawit.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks yang dilakukan yaitu adanya kerjasama yang memadai antara BUMDes Berkah Mandiri, karyawan, masyarakat, dan seluruh pihak yang terkait untuk mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatan limbah kelapa sawit di daerah tersebut.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai partisipasi BUMDes dan masyarakat dalam meningkatkan dan memudahkan pemanfaatan limbah kelapa sawit.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Dalam proses pelaksanaan pengamatan dan penelitian oleh seorang peneliti haruslah menggunakan suatu metode dalam pengumpulan data yang benar dan tepat. Agar diharapkan mendapatkan dan memperoleh data-data dan informasi yang benar-benar tepat, valid dan akurat. Sehingga akan dapat terwujudnya tujuan awal dari penelitian itu sendiri. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan bentuk metode dalam pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah dialog kepada narasumber, atau berupa bentuk tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber mengenai suatu topik yang telah ditentukan sebelumnya, dalam guna untuk mendapatkan data-data atau berupa informasi secara langsung dari narasumber dilapangan atau pada lokasi penelitian.

Menurut Sugiyono, 2014:231) “wawancara adalah pertemuan 2 (dua) orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Menurut Riduwan (2011:74) (2011:74) Wawancara dibedakan berdasarkan sifatnya pertanyaannya dapat dibedakan menjadi :

a. Wawancara Terpimpin

Dalam wawancara ini, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.

b. Wawancara Bebas

Pada wawancara ini, terjadi tanya jawab bebas antara pewawancara dengan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman.

c. Wawancara Bebas dan Terpimpin

Wawancara ini merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan.

Jadi, teknik atau bentuk pola dari wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan magang riset terapan pemerintahan tersebut adalah wawancara bebas dan terpimpin, yang dalam pelaksanaannya peneliti hanya membawa secara garis besar dari pertanyaannya yang berhubungan dengan topik magang riset terapan pemerintahan. Dalam melaksanakan wawancara peneliti harus terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara yang dapat mendukung dalam proses wawancara kepada informan, hal ini dilakukan agar wawancara yang dilaksanakan tetap pada jalur topik dan tema tujuan dari peneliti yang akan dilakukan. Wawancara yang akan dilakukan peneliti ini akan terdapatnya keterkaitan dan keterlibatan dengan Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Limbah Kelapa Sawit di Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Adapun dari informan yang hendak diwawancarai diantaranya yaitu:

Tabel 3.1
Daftar Informan Wawancara

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1.	Pemerintahan Desa Talang Jerinjing	1	Purposive
2.	Badan Permusyawaratan Desa	1	Purposive
3.	Pengurus Badan Permusyawaratan Desa	1	Purposive
4.	Masyarakat Desa Talang Jerinjing	>	Snowball

Sumber: Diolah oleh peneliti

2. Observasi

Observasi yang memiliki arti suatu bentuk pengamatan. Menurut Riduwan (2011:76) “observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”. Sedangkan Sugiyono, 2012:145) menerangkan bahwa “observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*”.

Dalam suatu observasi, seorang peneliti harus terlibat langsung dengan aktivitas kegiatan sehari-hari dari individu atau kelompok yang sedang diamati dan diteliti atau yang merupakan digunakan sebagai sumber data suatu penelitian. Saat melakukan penelitian dan pengamatan, seorang peneliti ikut dalam pelaksanaan apa

yang dilakukan dan dikerjakan oleh Pemerintah Desa Talang Terinjing Kabupaten Indragiri Hulu dalam peran BUMDes dalam pengelolaan limbah kelapa sawit di desa talang jerinjing kecamatan rengat barat kabupaten Indragiri hulu provinsi riau. Didalam observasi secara partisipan ini, maka data-data yang akan didapatkan akan lebih tepat, lengkap, akurat, tajam dan dapat mengetahui tentang tingkat makna pada setiap perilaku yang tampak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini adalah suatu catatan yang berupa bentuk tertulis-tulisan dan gambaran. Menurut Sugiyono (2014:240) “studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara”. Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi itu lebih dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya jika didukung oleh dokumentasi foto dan juga karya tulis.

Metode dengan dokumentasi yang merupakan mencari, memperoleh dan mempelajari dari arsip-arsip, atau berupa bahan laporan resmi dan terdapatnya keterkaitan dan ketergantungan dengan masalah dalam melakukan suatu penelitian. Maka dengan itu ditemukan bentuk data secara teoritis yang guna untuk memperoleh dan mendapatkan pendapat dari para ahli dan juga teorinya dengan melalui sumber-sumber bacaan (buku). Selain itu, dokumentasi ini juga dapat dipergunakan dalam mendapatkan data-data yang berasal dari beberapa dokumen yang resmi, yaitu seperti peraturan-peraturan dan beberapa kebijakan yang berkaitan terhadap peran BUMDes dalam pengelolaan limbah kelapa sawit di desa talang jerinjing kecamatan rengat barat kabupaten Indragiri hulu provinsi riau ini seperti data profil dan Laporan Administrasi Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan *Conclusion Drawing or Verification*. Penelitian kualitatif ini, dengan menggunakan pendekatan secara induktif merupakan suatu bentuk metode yang berawal dari fakta-fakta empirik yang konkrit dan akurat dalam menentukan dan menetapkan suatu kebenaran yaitu dengan cara meneliti dan menggambarkan suatu keadaan dari objek, sistem pemikiran, dan hubungan antara fenomenanya, sehingga dapat memberi dan menghasilkan suatu kesimpulan yang bersifat umum. Selanjutnya, menurut Sugiyono (2014:8) menyatakan bahwa:

“Penelitian Kualitatif disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode ethnograph, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dianalisisnya lebih bersifat kualitatif.”

Metode penelitian secara kualitatif ini dilakukan secara intensif, yang mana peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat dengan teliti dan hati-hati tentang apa yang terjadi di lapangan, melakukan analisis secara reflektif terhadap berbagai dokumen-dokumen yang dikemukakan di lapangan, dan menyelesaikan laporan penelitian secara mendetail dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan pada awalnya.

Penulis yang dalam hal ini menggunakan metode kualitatif sesuai dengan pendapat dari Creswell bahwa suatu penelitian tersebut bertujuan untuk mencakup semua informasi tentang fenomena-fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif ini juga bisa menyatakan suatu rancangan dari penelitian yang dipilih oleh seorang peneliti.

Penelitian kualitatif ini, dengan menggunakan pendekatan secara induktif merupakan suatu bentuk metode yang berawal dari fakta-fakta empirik yang konkrit dan akurat dalam menentukan dan menetapkan suatu kebenaran yaitu dengan cara meneliti dan menggambarkan suatu keadaan dari objek, sistem pemikiran, dan hubungan antara fenomenanya, sehingga dapat memberi dan menghasilkan suatu kesimpulan yang bersifat umum. Dalam teknik pengumpulan data ini merupakan bentuk dari suatu prosedur yang sistematis dan standar dalam memperoleh dan mendapatkan beberapa sumber data informasi yang dibutuhkan. Dalam melaksanakan penelitian ini, bentuk data yang dipakai ialah data primer yang diperoleh dan didapatkan melalui wawancara dan data sekunder yang merupakan diperoleh dan didapatkan dari dokumen dan berkas yang terkait akan topik dan sasaran suatu penelitian. Data merupakan suatu hal yang terpenting yang terdapat dalam penelitian. Data juga merupakan suatu fakta-fakta informasi dari masalah yang akan diteliti oleh seorang peneliti.

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Limbah Kelapa Sawit Di Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Data yang telah dikumpulkan dari penelitian tersebut baik dalam bentuk angka maupun jumlah dalam bentuk kata-kata atau berupa gambar-gambar yang kemudian diolah dan dianalisis. Lokasi utama magang dipilih sebuah desa yang merupakan bagian dari kabupaten Indragiri Hulu. Desa Talang Jerinjing merupakan desa pemekaran dari desa Pekan Heran yang berada di kecamatan Rengat Barat kabupaten Indragiri Hulu Riau. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2020 sampai dengan 2 Juli 2021 dengan rentang waktu 9 bulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Lalu tujuan didirikannya BUMDes adalah dengan tujuan memperkuat ekonomi desa yang sudah ditetapkan maksudnya adalah dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan bermasyarakat di desa tersebut, dan ditinjau dari segi ekonomi desa.

Lebih lanjut dijelaskan dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa Bahwa BUMDes mempunyai sejumlah karakteristik.

Pertama, pembentukan BUMDes bersifat kondisional, yakni membutuhkan sejumlah prasyarat, yang menjadi dasar kelayakan pembentukan BUMDes.

Kedua, BUMDes merupakan usaha desa yang di bercirikan kepemilikan kolektif, Bukan hanya dimiliki oleh pemerintah desa, bukan hanya dimiliki masyarakat, bukan juga hanya dimiliki oleh individu, melainkan dimiliki oleh pemerintah dan masyarakat. Berbeda dengan koperasi yang dimiliki dan bermanfaat hanya untuk anggotanya, BUMDes dimiliki dan dimanfaatkan baik oleh pemerintah desa maupun masyarakat secara keseluruhan.

Ketiga, tahapan pembentukan BUMDes bersifat inklusif, deliberative dan partisipatoris. Maksudnya BUMDes tidak cukup dibentuk oleh pemerintah desa, tetapi dibentuk melalui musyawarah desa juga di lembaga kan sebagai institusi itu tinggi dalam BUMDes, seperti halnya rapat anggota dalam koperasi.

Keempat, pengelolaan BUMDes yang bersifat demokratis dan teknoratis. Diawasi terlihat dalam bentuk pembagian tugas yang jelas, dimensi demokrasi tidak hanya terlihat dalam komponen musyawarah desa (intitusi demokrasi deliberative) tetapi juga ditunjukkan pada komponen akuntabilitas. Abisan organisasi maupun asset BUMDes dari pemerintah desa merupakan komponen penting untuk menjaga akuntabilitas BUMDes.

Hasil data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi Peran BUMDes dalam Pengelolaan Limbah Kelapa Sawit di Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau meliputi tiga kategori yaitu peran BUMDes, faktor penghambat dalam pengelolaan limbah, dan upaya dalam mengatasi hambatan tersebut. Menurut teori peran dari Soerjon Soekanto, peran meliputi 3 dimensi :

Pertama, peran aktif BUMDes yaitu dimensi ini dilihat berdasarkan 3 kriteria besar yaitu terdapat pengurus atau *person in charge*, ada mekanisme pertanggung jawaban dari pelaksanaan tugas fungsi pokok tersebut, dan terdapat *reward* dan *punishment*. Dimensi peran aktif yang disampaikan oleh soekanto telah terpenuhi dalam 2 kriteria utama yakni terdapat struktur organisasi dengan delegasi kewenangan yang jelas, serta adanya akuntabilitas pelaksanaan tugas pokok BUMDes. Sementara reward dan punishment belum terlaksanakan dengan optimal. Oleh karena itu, apresiasi terhadap kinerja individu terhadap kontribusi penting bagi BUMDes sebagai organisasi harus menjadi fokus perhatian para pengurus BUMDes (Soekanto, 2001).

Kedua, peran partisipatif BUMDes meliputi dimensi partisipatif dilihat dari 4 kriteria utama. Kriteria tersebut adalah adanya ruang untuk menyampaikan ide atau gagasan, adanya media partisipasi yang memadai dan regular, terdapat transparansi informasi, dan data dapat dipercaya. Dimensi peran partisipatif yang meliputi tersedianya ruang publik untuk menyampaikan gagasan ditopang oleh media partisipasi yang memadai sehingga transparansi informasi menjadi kredibel telah dipenuhi oleh BUMDes dalam menjalankan peran partisipatif (Soekanto, 2001). Untuk meningkatkan dimensi peran ini, BUMDes dan pemangku kepentingan terkait perlu melakukan sosialisasi lebih giat lagi agar BUMDes dapat memberi manfaat sebesar besarnya bagi kesejahteraan masyarakat desa Talang Jerinjing.

Ketiga, peran pasif BUMDes meliputi 3 kriteria utama yaitu kesempatan untuk tumbuh bersama bagi masing-masing individu dalam organisasi, kriteria adanya ruang publik untuk membicarakan dan mendiskusikan tema atau masalah dalam organisasi, dan terdapat mekanisme tindak lanjut untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam BUMDes sebagai organisasi. Kriteria kesempatan untuk tumbuh bersama bagi masing-masing individu di dalam BUMDes dapat dilihat dari adanya program pendidikan dan pelatihan yang diikuti secara regular oleh

pengurus BUMDes. Program ini dapat meningkatkan kapasitas individu untuk tumbuh bersama mencapai satu prestasi sehingga kapabilitas individu tersebut dapat berkontribusi pada kemajuan BUMDes.

Pelaksanaan BUMDes dalam pengelolaan limbah kelapa sawit, telah mengalami beberapa kendala yang dihadapi oleh BUMDes dalam menjalankan peran pengolahan limbah dapat diinventarisasi yaitu sebagai berikut.

Masyarakat Belum Banyak Mengerti BUMDes dapat Meningkatkan Perekonomian Desa

Komunikasi adalah hal utama yang sangat menentukan suatu hal berjalan dengan baik atau tidak, jika komunikasi dalam individu ataupun kelompok dalam membahas suatu hal tidak baik maka akan berdampak tidak baik pula untuk hasil dari hal yang ingin dikomunikasikan nantinya. Yang terjadi terhadap BUMDes yaitu masih adanya masyarakat yang belum mengerti tugas fungsi dari bumdes tersebut dan begitu pula sebaliknya. BUMDes di bentuk sebagai lembaga usaha desa yang dikelembagakan oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Kurangnya penjelasan tentang bagaimana alur jalannya suatu usaha sehingga dapat menguatkan ekonomi desa menjadikan suatu masalah yang signifikan karena masyarakat mengira BUMDes dibentuk hanya untuk kepentingan sendiri.

Distribusi atau Penjualan Hasil Pengelolaan Limbah yang Masih Minim

Pemasaran Hasil Pengelolaan Limbah merupakan salah satu tujuan dari pendirian BUMDes. Pemasaran bertujuan untuk memperlancar aliran produk dari produsen awal ke industri pengolah atau ke tangan konsumen akhir. Kendala utama yang menyebabkan minimnya distribusi atau penjualan yaitu berdampak terhadap kurang memadainya pasar. Kurang memadainya pasar yang dimaksud berhubungan dengan cara penetapan harga dan pemasaran. Ada tiga cara penetapan harga jual produk pertanian yaitu, sesuai dengan harga yang berlaku, tawar-menawar, dan borongan.

Pengelolaan Limbah Secara Tradisional Mengalami Proses Transisi Menuju Pengelolaan Limbah Secara Modern

Penguatan kompetensi mengoperasikan mesin berskala ekonomis perlu dilakukan dengan keahlian dan keterampilan. Sementara di lapangan yang telah saya telusuri ini memang adanya proses pembangunan mesin pengelolaan limbah yang sangat modern, yaitu dengan menggunakan mesin dan melakukan proses pengelolaan limbah secara otomatis. Kendala yang di dapatkan dari proses transisi tersebut yaitu karyawan dalam mengoperasikan mesin secara modern mengalami kesulitan dan juga masih kaku dalam mengoperasikannya hal itu merupakan salah satu proses transisi yang di alami dalam proses pengelolaan limbah secara tradisional menuju pengelolaan secara modern.

Upaya-Upaya yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa Berkah Mandiri dalam Mengatasi Hambatan Peran dalam Pengolahan di Desa

Upaya untuk mengatasi suatu hambatan yang dialami BUMDes yang bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan ketidak sesuaian yang ada pada sebuah sistem yang sedang berjalan, penanganan dan upaya yang dilakukan BUMDes Berkah Mandiri dalam menjalankan peran pengolahan limbah dapat di inventarisasi sebagai berikut.

Untuk Mengatasi Pengertian Masyarakat terhadap BUMDES Berkah Mandiri yang dapat Meningkatkan Perekonomian Desa Talang Jerinjing

Upaya yang dilakukan BUMDes Berkah Mandiri agar terjalannya komunikasi dengan baik antara BUMDes dan masyarakat, sehingga mendapatkan dukungan dari masyarakat yaitu dengan melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat. Sosialisasi dan pendekatan yang dilakukan disini yaitu BUMDes Berkah Mandiri melakukan tawaran dan rancangan yang menjamin ke langsung ekonomi masyarakat dalam bentuk bantuan hasil dari BUMDes Berkah Mandiri tersebut. Menurut Direktur BUMDes Berkah Mandiri Bapak Jerry terkait sosialisasi dan pendekatan sebagai berikut:

“Masyarakat masih belum mengerti tujuan dari di bentuknya Badan Usaha Milik Desa, sehingga di sini tujuan kami sebagai pengurus BUMDe yaitu melakukan pendekatan terhadap masyarakat sehingga kami dapat langsung menjelaskan dan memberikan pengetahuan terhadap masyarakat bagaimana BUMDes dapat menjamin perekonomian suatu desa”.

BUMDes Berkah Mandiri bekerja sama dengan pemerintah desa sehingga bertujuan untuk memanfaatkan hasil limbah yang dihasilkan dari pabrik yang berada di desa Talang Jerinjing. Kemudian hasil dari pengelolaan limbah tersebutlah BUMDes dapat menghasilkan keuntungan, hasil dari pengelolaan limbah tersebut ialah pupuk. Dari hasil pengelolaan limbah tersebut lah pupuk tersebut dijual dengan bertujuan hasil dari penjualan tersebut dapat membantu menambahkan kas desa.

Untuk Mengatasi Distribusi atau Penjualan dari Hasil Pengelolaan Limbah yang Masih Minim di Desa Talang Jerinjing

Masalah dari distribusi dan penjualan dari hasil pengelolaan limbah sebenarnya dapat mempengaruhi berjalannya suatu badan usaha, Distribusi dan penjualan mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha. Oleh karena itu distribusi dan penjual berperan penting dalam merealisasikan badan usaha. Upaya dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan melakukan penerapan strategi pemasaran yang akurat melalui pemanfaatan peluang dalam meningkatkan penjualan, sehingga kedudukan badan usaha milik desa di pasar dapat di tingkatkan atau di pertahankan. Sehubungan dengan hal tersebut menurut Direktur BUMDes Berkah Mandiri Bapak Jerry:

“Pelaksanaan pemasaran mempunyai peranan yang besar sebagai penunjang langsung terhadap peningkatan laba dari badan usaha. Strategi pemasaran ini sedang diterapkan agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan terarah kedepannya”.

Selanjutnya adalah strategi pemasaran ini merupakan target yang telah di rencanakan BUMDes Berkah Mandiri, hanya saja seperti yang dilihat memang penjualan atau pemasaran hasil pengelolaan limbah tersebut baru saja mendapat sorotan dari kelompok tani dan oleh karena itulah pihak dari BUMDes Berkah Mandiri Belum memprioritaskan penjualan dan pemasaran tetapi mengoptimalkan proses pembangunan mesin yang modern pada saat ini. Sehingga dapat mempermudah proses penjualan atau pemasaran dan tidak ada lagi terdapat penghambat dalam proses pemasaran hasil limbah tersebut.

Upaya dalam Mengatasi Proses Pengelolaan Limbah secara Tradisional menuju Pengelolaan Limbah Secara Modern

Masyarakat mengalami proses transisi dari masyarakat yang tradisional ke modern merupakan hal yang senantiasa dialami masyarakat. Perubahan mengakibatkan mobilitas sosial pada seseorang, sehingga proses dalam mengatasi transisi ini sebenarnya hal yang biasa kita ketemui di dalam kehidupan. Upaya yang di lakukan penanggung jawab BUMDES yang bekerja sama dengan kepala desa yaitu melakukan pelatihan dan juga langsung memberikan edukasi-edukasi untuk mengoperasikan mesin. Selanjutnya Direktur BUMDes Bapak Jerry mengatakan bahwa:

“Saya sudah mengatasi hal – hal seperti ini seblumnya, dan saya juga sudah mempersiapkan jauh sebelumnya yaitu dimana proses transisi ini akan terjadi nantinya, dan untuk mengatasi itulah saya dan Kepala Desa sudah menjadwalkan pelatihan yang akan di terima karyawan BUMDes Berkah Mandiri nantinya”.

Upaya yang telah di persiapan Direktur BUMDes memang sudah direncanakan olehnya, dan berharap proses dalam transisi ini dapat di handle secara mudah dan menjadikan BUMDes Berkah Mandiri ini terus berkembang dan maju nantinya.

Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam proses pengelolaan limbah kelapa sawit mengalami transisi dari cara tradisional menuju ke cara yang modern, dimana BUMDes memiliki peran yang penting karena karena turut serta dalam proses pengolahan, pemasaran hingga produksi akhir. Sehingga, BUMDes juga turut andil dalam penetapan harga di pasar bagi masyarakat.

Namun kekurangannya, masyarakat belum terlalu mengenal pentingnya BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat daerah setempat, masyarakat juga perlu mendapat pelatihan keahlian dan ketrampilan sehingga mampu mengoperasikan alat dan cara modern untuk mengolah limbah kelapa sawit.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang dilakukan pada pelaksanaan magang dan penelitian di Kantor Desa Talang Jerinjing dan mengamati jalannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Mandiri

maka dapat disimpulkan bahwa Peran BUMDes Berkah Mandiri dalam pengelolaan limbah kelapa sawit masih terdapat beberapa kendala yang terkait dalam kehidupan bermasyarakat yaitu masyarakat masih banyak belum mengerti dari dampak BUMDes yang dapat meningkatkan perekonomian desa dan ditambah lagi dengan pendekatan yang sangat penting dalam mengubah sudut pandang masyarakat terhadap tujuan didirikannya BUMDes Berkah Mandiri. Kemudian distribusi atau penjualan dari hasil pengelolaan limbah masih minim, pemasaran dalam mengelola hasil limbah sangat penting karena dalam proses memproduksi limbah tersebut harus memiliki modal, sementara hasil dari pengelolaan limbah tersebut masih belum dapat menutupi modal dikarenakan proses pengerjaan mesin baru, sehingga proses dalam pengelolaan limbah menjadi lambat dan juga penetapan harga dan pemasaran belum menjadi tujuan utama. Selanjutnya pengelolaan limbah secara tradisional mengalami proses transisi menuju pengelolaan limbah secara modern. Mengoprasikan mesin berskala ekonomis perlu dilakukannya dengan keahlian dan keterampilan, dan yang terjadi dilapangan yaitu karyawan tentunya mengalami kesulitan dan masih belum mengerti dalam mengoprasikan mesin tersebut karena untuk melalui proses transisi tersebut karyawan BUMDes harus *disupport* dan diberikan pelatihan secara matang agar dapat melalui proses transisi tersebut dengan baik dan sesuai harapan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Provinsi Riau khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu dan menjalani pendidikan di Institut Pemerintahan Dalam Negeri serta ucapan terima kasih kepada Kantor Desa Talang Jerinjing sebagai lokasi magang penulis yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan terhadap penyelesaian Laporan Akhir penulis. Tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada Direktur BUMDes yang senantiasa memberikan informasi terkait informasi pengelolaan BUMDes Talang Jerinjing, serta seluruh pihak yang membantu terlaksananya penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Referensi

Soekanto, S. (2001). *Sosiologi Sebagai Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.

Soekanto, S. (2002). *Teori Peran*. Bumi Aksara.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Badan, P., Pembangunan, P., Dalam, D., Tomohon, R. K., Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (n.d.). *Peran Badan Pembangunan*. 04(048).

(Sumber: <http://cybex.pertanian.go.id/artikel/92219/jenis-jenis-limbah-kelapa-sawit/>)

(sumber: <https://www.gatra.com/detail/news/486875/gaya-hidup/cara-talang-jerinjing-mendulang-pendapatan-baru>) diakses pada tanggal 18 oktober 2020 pukul 19:45 wib.

(Sumber: <https://manfaat.co.id/manfaat-iimbah-keiapa-sawit>) diakses pada tanggal 15 oktober 2020 pukul 22:14 WIB.

<https://journal.ipb.ac.id/index.php/bulagron/article/download/14926/10991> diakses pada tanggal 3 Juli 2021 pukul 10.25 WIB.

<https://lib.itenas.ac.id/kti/wp-content/uploads/2014/04/JURNAL-Netty-Kamal-ED-15.pdf> diakses pada tanggal 3 Juli 2021 pukul 10.30 WIB.

<https://media.neliti.com/media/publications/131642-ID-studi-pemanfaatan-limbah-tandan-kosong-k.pdf> diakses pada tanggal 3 Juli 2021 pukul 10.40 WIB.

<https://media.neliti.com/media/publications/151778-ID-none.pdf> diakses pada tanggal 3 Juli 2021 pukul 10.46 WIB.

<https://media.neliti.com/media/publications/205368-pengolahan-limbah-cair-pabrik-kelapa-saw.pdf> diakses pada tanggal 3 Juli 2021 pukul 10.50 WIB.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014

